

## Artikel Ilmiah

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PERUSAHAAN BUMN SEKTOR KONSTRUKSI YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

**Magpirah**

**Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar**

**Email:** magpirahirha16675@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis *Economic Value Added* (EVA) untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian yang juga merupakan sampel penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan BUMN Sektor Konstruksi lima tahun terakhir (2014-2018). Pengumpulan data di lakukan dengan cara Dokumentasi .Selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis EVA yang terdiri dari analisis NOPAT, *Invested Capital*, WACC dan *Capital Charges*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 menunjukkan nilai positif ( $EVA > 0$ ) artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban dan menciptakan laba bagi perusahaan.

**Kata kunci :** Kinerja Keuangan dan *Economic Value Added* (EVA)

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh berbagai hal, diantaranya bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada pada daerah tersebut. Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang, disertai dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat meningkat

dalam jangka panjang, yaitu perubahan dalam keadaan sistem politik, struktur sosial, nilai-nilai masyarakat dan struktur kegiatan ekonominya. Tujuan pembangunan ekonomi pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: menaikkan produktivitas dan menaikkan pendapatan perkapita. Beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat maupun perekonomian

## Artikel Ilmiah

antara lain adalah: output atau kekayaan suatu masyarakat atau perekonomian akan bertambah, kebahagiaan penduduk bertambah, menambah kesempatan untuk mengadakan pilihan yang lebih luas, mengurangi jurang perbedaan antara daerah-daerah yang sedang berkembang dengan daerah-daerah yang sudah maju. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan bahwa pengukuran kinerja berdasarkan laporan keuangan tidak dapat diandalkan. Selain itu pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun. Guna mengatasi masalah tersebut, maka dapat digunakan pengukuran kinerja dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*), karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA atau nilai tambah ekonomis adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur

laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*).

Penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN sektor konstruksi sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan konstruksi memiliki peranan penting dalam perekonomian negara karena mempengaruhi sebagian besar sektor perekonomian negara dan merupakan kontributor penting bagi proses pembangunan pada tahun 2018. Sektor konstruksi menempati posisi ketiga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang 2018, dengan kontribusi 0,61% setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Terdapat empat BUMN yang merajai sektor konstruksi dalam negeri. Keempat BUMN tersebut antara lain PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT), PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Tabel 1. Data Laporan Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Bangunan yang Listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 – 2018

## Artikel Ilmiah

Tahun	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk		PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk		PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk		PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	
Tahun	Pendapatan (jutaan rupiah)	Laba Bersih (jutaan rupiah)	Pendapatan (jutaan rupiah)	Laba Bersih (jutaan rupiah)	Pendapatan (jutaan rupiah)	Laba Bersih (jutaan rupiah)	Pendapatan (jutaan rupiah)	Laba Bersih (jutaan rupiah)
2014	10.286.813	511.570	12.427.371	533.521	12.463.216	743.769	8.653.578	331.660
2015	14.152.752	1.047.590	14.217.372	845.563	13.620.101	703.005	9.389.570	465.025
2016	23.788.322	1.813.068	16.458.884	1.148.476	15.668.832	1.211.029	11.063.942	315.107
2017	45.212.897	4.201.572	21.502.259	1.723.852	26.176.403	1.356.115	15.156.178	517.059
2018	48.788.950	4.619.567	25.119.560	1.938.993	31.158.193	2.073.299	15.655.499	645.029

Sumber: Hasil Olahan Data 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa pendapatan (income) yang diperoleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT), PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKa), dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Sedangkan jika dilihat dari laba bersih (net profit) PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tetapi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Adhi Karya (Persero) Tbk justru laba bersihnya berfluktuasi. Pada tahun 2015 laba bersih PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan laba sebesar -5,48% dari Rp.743.769 menjadi Rp.703.005. disebabkan karena meningkatnya jumlah pendapatan (beban) lain-lain sebesar 58,54% dari Rp.262.288 menjadi Rp.415.823. Tetapi, pada tahun 2016 sampai dengan 2018 laba bersih dari PT Wijaya Karya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sedangkan laba bersih PT Adhi Karya

(Persero) Tbk pada tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan sebesar 42% dari Rp.326.656 menjadi Rp.465.025, tetapi pada tahun 2016 laba bersih justru mengalami penurunan sebesar -32% menjadi Rp 315.107, hal ini disebabkan karena menurunnya laba sebelum bunga dan pajak. Pada tahun 2017 sampai dengan 2018 laba bersih PT Adhi Karya mengalami peningkatan karena dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah pendapatan dan perolehan kontrak baru yang didominasi oleh lini bisnis konstruksi.

Laba bersih PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT), PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKa), dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) terlihat baik namun belum tentu dapat menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. Kinerja keuangan jika diukur dengan konsep EVA unsur biaya modalnya dimasukan sebagai salah satu unsur perhitungan kinerja perusahaan dan hal tersebut menunjukkan pertimbangan dalam tingkat risiko perusahaan dan membantu pihak manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas mengenai EVA yang dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya, Enny (2017)

hasil perhitungan menggunakan EVA pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panakkukang Makassar periode tahun 2013-2016 bahwa kinerja keuangan dalam kondisi yang baik. Karena EVA bernilai positif setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan perusahaan mampu memenuhi harapan pemegang saham dan investor. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Risky (2011) hasil perhitungan menggunakan EVA pada PT. Sumber Batu Gowa di Makassar periode tahun 2006-2010 bahwa terjadi hasil yang positif berarti perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dari setiap jasa kontraktor. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi harapan pemegang saham dan investor.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memberikan batasan judul sebagai berikut: **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

## 2. METODE PENELITIAN

### A. Variabel Penelitian Dan Jenis Penelitian

#### 1) Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan variabel tunggal. Variabel tersebut yaitu kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi yang listing di Bursa Efek Indonesia

#### 2) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan perusahaan kemudian ditabulasikan agar dapat menentukan kategori perusahaan tersebut.

### B. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

#### 1) Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan secara operasional dari variabel-variabel yang digunakan. Berikut akan diuraikan mengenai definisi operasional variabel dan pengukurannya yaitu:

a. Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang diukur dengan indikator *Economic Value Added* (EVA).

b. *Economic Value Added* (EVA) merupakan keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal atau dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (residual income) PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode tahun tertentu dengan cara mengurangi biaya modal terhadap laba operasi.

### 2) Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan sesuai dengan perhitungan analisis *Economic Value Added* (EVA) dengan metode time series. *Time series* yaitu dengan membandingkan nilai EVA dari tahun ke tahun dalam satuan rupiah.

### C. Populasi Dan Sampel

#### 1) Populasi

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN sektor konstruksi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Tabel 2. Perusahaan BUMN sektor konstruksi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk
2	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
3	WKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
4	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

- Perusahaan Sektor Konstruksi yang sudah go-public dalam periode penelitian (periode 2014-2018).
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode penelitian (periode 2014-2018)
- Perusahaan Sektor Konstruksi merupakan Perusahaan Persero Tbk atau BUMN (Badan Usaha Milik Negara) Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan BUMN sektor konstruksi yang listing di BEI tahun 2014-2018

### D. Teknik Analisis Data

Tahap-tahap kuantitatif untuk menentukan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

- Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Pajak}$$

- Menghitung *Invested Capital* (Modal Yang Diinvestasikan)

$$\text{Invested Capital} = \text{Total hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

- Weighted Average Cost Of Capital*/WACC (Biaya Modal Rata-rata Tertimbang)

$$\text{WACC} = W_d \times K_d (1 - T) + W_e \times K_e$$

Dimana :

Ke : Biaya Modal Sendiri

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

We : Persentase Ekuitas

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100$$

Kd : Biaya Modal Utang

$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100$$

Wd : Modal Pinjaman

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100$$

T : Tingkat Pajak (*Tax*)

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100$$

d. *Cost Of Capital/Capital Charges*  
(Biaya Modal)

$$\text{Cost Of Capital / Capital Charges} \\ = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

e. Mengitung *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Menurut Widayanto (2004:50), untuk mengetahui apakah dalam perusahaan telah terjadi penciptaan nilai atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria yang dikemukakan oleh sebagai berikut :

1)  $\text{EVA} > 0$ , maka terjadi nilai tambah ekonomis (NITAMI) dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan, maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu

mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (create value) bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya baik.

2)  $\text{EVA} < 0$ , maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis (NITAMI) bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan pada penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga. Sehingga dengan tidak ada nilai tambah mengindikasikan kinerja keuangan kurang baik.

3)  $\text{EVA} = 0$ , maka menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

### 3. Hasil Penelitian

#### Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) :

### 1. NOPAT Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Periode Tahun 2014-2018

Kode Emiten	Tahun	EBIT (jutaan rupiah) (a)	Pajak (jutaan rupiah) (b)	NOPAT (jutaan rupiah) (c) = (a) – (b)
WSKT	2014	765.959	254.389	511.570
	2015	1.398.004	350.413	1.047.590
	2016	2.479.893	666.824	1.813.068
	2017	6.055.286	1.853.713	4.201.572
	2018	7.025.957	2.406.389	4.619.567
PTPP	2014	920.900	387.379	533.521
	2015	1.287.534	441.970	845.563
	2016	1.700.653	552.177	1.148.476
	2017	2.435.595	711.742	1.723.852
	2018	2.812.505	853.512	1.958.993
WIKA	2014	1.139.189	395.420	743.769
	2015	1.098.081	395.076	703.005
	2016	1.660.254	449.224	1.211.029
	2017	2.091.870	735.754	1.356.115
	2018	3.085.570	1.012.271	2.073.299
ADHI	2014	599.556	267.896	331.660
	2015	746.091	281.065	465.025
	2016	612.622	297.514	315.107
	2017	957.281	440.221	517.059
	2018	1.167.776	522.746	645.029

Sumber : Hasil Olahan Data 2020

### 2. *Invested Capital* Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Periode Tahun 2014-2018:

Kode Emiten	Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (jutaan rupiah) (a)	Hutang Jangka Pendek (jutaan rupiah) (b)	<i>Invested Capital</i> (jutaan rupiah) (c) = (a) – (b)
WSKT	2014	12.542.041	7.728.153	4.813.888
	2015	30.309.111	13.664.811	16.644.300
	2016	61.433.012	31.283.653	30.149.359
	2017	97.895.760	52.309.197	45.586.563
	2018	124.391.581	56.799.725	67.591.856
PTPP	2014	14.579.154	9.861.123	4.718.031
	2015	19.128.811	11.114.413	8.014.398
	2016	31.215.671	15.865.384	15.350.287
	2017	41.782.780	20.697.217	21.085.563
	2018	52.549.150	26.522.885	26.026.265
	2014	15.909.219	8.476.042	7.433.177
	2015	19.602.406	10.597.534	9.004.872

WIKI	2016	31.355.204	14.909.016	16.446.188
	2017	45.683.774	25.975.617	19.708.157
	2018	59.230.001	28.251.951	30.978.050
ADHI	2014	10.458.881	7.040.618	3.418.263
	2015	16.761.063	9.414.462	7.346.601
	2016	20.037.690	12.986.623	7.051.067
	2017	28.332.948	17.633.289	10.699.659
	2018	30.118.614	18.964.304	11.154.310

Sumber : Hasil Olahan Data 2020

### 3. WACC Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Periode Tahun 2014-2018:

Tahun	WSKT (%)	PTPP (%)	WIKI (%)	ADHI (%)
2014	5,06	5,03	5,49	3,90
2015	4,30	5,70	5,00	3,29
2016	4,12	4,56	4,77	2,24
2017	5,66	5,24	3,70	2,67
2018	5,02	4,74	4,44	2,24

Sumber : Hasil Olahan Data 2020

### 4. Capital Charges Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Periode Tahun 2014-2018

Kode Emiten	Tahun	WACC (%) (a)	Invested Capital (jutaan rupiah) (b)	Capital Charges (jutaan rupiah) (c) = (a) x (b)
WSKT	2014	5,06	4.813.888	243.583
	2015	4,30	16.644.300	715.705
	2016	4,12	30.149.359	1.242.154
	2017	5,66	45.586.563	2.580.199
	2018	5,19	67.591.856	3.393.111
PTPP	2014	5,03	4.718.031	237.317
	2015	5,70	8.014.398	456.821
	2016	4,56	15.350.287	699.973
	2017	5,24	21.085.563	1.104.884
	2018	4,74	26.026.265	1.233.645
WIKI	2014	5,49	7.433.177	408.081
	2015	5,00	9.004.872	450.244
	2016	4,77	16.446.188	784.483
	2017	3,70	19.708.157	729.202
	2018	4,44	30.978.050	1.375.425
	2014	3,90	3.418.263	133.312
	2015	3,29	7.346.601	241.703



ADHI	2016	2,24	7.051.067	157.944
	2017	2,67	10.699.659	285.681
	2018	2,24	11.154.310	249.857

*Sumber : Hasil Olahan Data 2020*

#### 5. EVA Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Periode Tahun 2014-2018:

Kode Emiten	Tahun	NOPAT (jutaan rupiah) (a)	Capital Charges (jutaan rupiah) (b)	EVA (jutaan rupiah) (c) = (a) – (b)
WSKT	2014	511.570	243.583	267.987
	2015	1.047.590	715.705	331.885
	2016	1.813.068	1.242.154	570.914
	2017	4.201.572	2.580.199	1.621.373
	2018	4.619.567	3.393.111	1.226.456
PTPP	2014	533.521	237.317	296.204
	2015	845.563	456.821	388.742
	2016	1.148.476	699.973	448.503
	2017	1.723.852	1.104.884	618.968
	2018	1.958.993	1.233.645	725.348
WIKI	2014	743.769	408.081	335.688
	2015	703.005	450.244	252.761
	2016	1.211.029	784.483	426.546
	2017	1.356.115	729.202	626.913
	2018	2.073.299	1.375.425	697.874
ADHI	2014	331.660	133.312	198.348
	2015	465.025	241.703	223.322
	2016	315.107	157.944	157.163
	2017	517.059	285.681	231.378
	2018	645.029	249.857	395.172

*Sumber : Hasil Olahan Data 2020*

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Perhitungan analisis EVA berdasarkan data keuangan Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil EVA pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi selama lima tahun,

terhitung dari tahun 2014 sampai dengan 2018, 3 (tiga) dari 4 (empat) sampel penelitian yaitu PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami fluktuasi tetapi tetap memperoleh nilai  $EVA > 0$  yang artinya positif. Dan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk yang tetap konsisten

memiliki nilai EVA yang setiap tahunnya meningkat. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan nilai NOPAT yang diperoleh dari laba usaha dikurangi biaya pajak. Demikian pula dengan nilai *capital charges* dipengaruhi oleh komponen WACC yang merupakan penggabungan antara biaya modal dari hutang (*cost of debt*) dan biaya modal dari ekuitas (*cost of equity*) yang juga meningkat, hal ini disebabkan oleh persentase total hutang perusahaan yang menanggung beban bunga juga mengalami peningkatan.

Meningkatnya nilai *capital charges* berarti pengembalian yang dituntut investor atas modal yang diperusahaan semakin tinggi. Hasil nilai NOPAT Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi pada tahun 2014-2018 lebih besar dari biaya modal yang dimiliki perusahaan, sehingga menghasilkan nilai EVA yang positif ( $EVA > 0$ ). Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Widayanto (2004 :50) “apabila nilai  $EVA > 0$ ), maka terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Dan apabila nilai  $EVA < 0$ , maka tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan”.

EVA positif menunjukkan bahwa Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi dalam mengelola perusahaan telah memperoleh keuntungan melebihi biaya

operasional dan biaya modal, baik modal sendiri maupun utang yang berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu EVA juga memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan pada pemegang saham.

### 5. Kesimpulan dan Saran

#### 1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti pada perusahaan BUMN sektor konstruksi periode 2014-2018, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

a. Berdasarkan analisis kinerja keuangan dari empat perusahaan pada periode 2014-2018 dengan menggunakan metode EVA, keempat perusahaan selalu menghasilkan nilai EVA yang positif, yaitu PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Perusahaan yang menghasilkan nilai EVA positif dikatakan memiliki manajemen yang mampu memberikan nilai lebih kepada perusahaan, sehingga nantinya berdampak bagi para investor yang ingin berinvestasi diperusahaan bersangkutan.

#### b. 2) Saran

##### a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi metode dalam pengaplikasian

## Artikel Ilmiah

metode-metode penilaian kinerja keuangan yang ada sehingga dapat menjadi referensi bagi pihak akademis dalam proses akademik baik padaproses pencarian data,perhitungan data, maupun dalam pembahasan metode yang digunakan.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan nilai EVA yang memiliki nilai positif.Nilai EVA yang positif berarti nilai NOPAT yang diperoleh perusahaan harus lebih besar daripada biaya modal atau laba bersih setelah pajak lebih besar daripada biaya modal.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Faisal. 2010. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malan: Umpress.

Amalia, Riski ST. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)*. Makassar. Skripsi: Universitas Negeri Makassar.

Fahmi, I., (2011). *Analisis Laporan Keuangan. Lampulo* :ALFABETA.

Harahap, Syafari Sofyan. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Edisi Kesatu. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.

Hefrizal, Muhammad. 2018. *Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol 4. Politeknik LP3I Medan.

Iramani, Rr. Febriani, Erie.2005. *Financial Value Added : Suatu Paradigma Baru Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No. 1, Hal.1-10.

Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Kencana.

O'Byrne, F. S., dan S. David, Y., (2010). *Economic Value Added dan Manajemen Berdasarkan Nilai Panduan Praktis untuk Implementasi*.Jakarta : Salemba Empat.

Utama, S., (2010). *Economic Value Added Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan*. Usahawan No. 4 April 2010.

Wijayanto dan Fatimah, (2010).*Pengertian dan Definisi Economic Value Added*.<http://xerma.blogspot.com/201404/pengertian-an-definisi-economic-value-added.html>.